

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Bajak Laut Bungah Gresik dalam Perspektif Maqashid Syariah

Fini Mazidatur Rizkiyah¹, Luluk Hanifah²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura

¹Finimazida006@gmail.com, ²Luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji masyarakat yang diberdayakan oleh Wisata Bajak Laut yang berada di Desa Grogol, Bungah, Gresik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Wisata Bajak Laut dan pemberdayaan masyarakat ditinjau dari maqashid syari'ah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan peneliti dalam mengamati dan meninjau secara langsung di lokasi penelitian guna mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diangkat. Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa sudah melakukan penelitian. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang diberdayakan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga tercukupinya kebutuhan primer maupun sekunder. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif maqashid syari'ah dalam penelitian ini menghasilkan pemberdayaan yang dominan pada aspek al-hajiyat, dibuktikan dengan sudah tercukupinya kebutuhan sekunder bagi karyawan wisata.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Wisata, Maqashid Syariah

Abstract

This research examines the community empowered by Pirate Tourism in Grogol Village, Bungah, Gresik. The aim of this research is to analyze how community empowerment through Pirate Tourism and community empowerment is viewed from maqashid syari'ah. This research uses a qualitative descriptive methodology. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation methods. The observation method is used by researchers to observe and inspect directly at the research location to determine the actual conditions that occur. The interview method is used by researchers to obtain information about the objects raised. The documentation method is carried out by researchers as proof that they have carried out research. The data analysis used by researchers is qualitative analysis. The research results show that empowered communities can improve their welfare so that primary and secondary needs are met. Community empowerment viewed from a maqashid syari'ah perspective in this research results in dominant empowerment in the al-hajiyat aspect, as evidenced by the fulfillment of secondary needs for tourism employees.

Keywords: Community Empowerment, Tourism, Maqashid Syari'ah



PENDAHULUAN

Indonesia disebut dengan Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), adalah Negara di Asia tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.000 pulau pada tahun 2021,1 dengan penduduk kurang lebih 274 juta jiwa. Dengan banyaknya jiwa tentunya memiliki segudang persoalan salah satunya yaitu persoalan ekonomi yang sampai saat ini belum dapat diatasi. Permasalahan ekonomi bisa dilihat dari berbagai aspek mencakup aspek alamiah, aspek struktural dan aspek kesenjangan antar wilayah. Di Indonesia masih banyak rakyat miskin atau kurang mampu, ketidakmampuan tersebut dipicu oleh banyaknya anak putus sekolah, faktor lingkungan yang kurang mendukung, serta kurangnya peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan.

Angkatan kerja tentunya memerlukan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuan. Model yang berkaitan dengan kemampuan rakyat sangat berkaitan dengan konsep pemberdayaan (*Empowerment*) Pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses untuk membantu individu, keluarga, kelompok serta masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) dikarenakan pemahaman serta penggunaan dikalangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang meringkas nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat pemusatan pada masyarakat, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat namun sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sering kali dibicarakan karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa kedepannya, apalagi di kaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam merupakan masyarakat yang mempunyai peran penting dan aktif berpartisipasi dalam seluruh program yang dibuat untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya masyarakat perlu adanya bimbingan, di berdayakan, diberi peluang, serta kebebasan untuk merencanakan, merancang, membiayai, mengelola, dan menilai diri sendiri sesuai kebutuhan masyarakat.

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan konsep kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan rasa bahagia aman dan damai, dalam pandangan Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dari materinya saja tetapi juga dinilai dari ukuran non material. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi ekonomi konvensional melainkan dilihat dari aspek maqashid syari'ah. Allah telah menjadikan agama sebagai dinul kamil atau agama yang sempurna, dalam Islam telah mengatur segala aspek dalam kehidupan dengan tujuan dari maqashid syari'ah adalah untuk kemaslahatan ummat bersama yang harus terpenuhi dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Menurut Al-Syatibi, bahwasanya syariat bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan yang dimaksud yaitu segala aspek kegiatan yang dijalankan oleh manusia itu sendiri. Implementasi maqashid syariah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan perdagangan atau jual beli. Perdagangan atau jual beli adalah suatu bentuk bisnis bertemunya antara penjual dan pembeli dalam suatu objek atau barang tertentu. Keharusan dalam menerapkan maqashid syariah dalam kegiatan muamalah bertujuan agar nantinya tidak menimbulkan kecurangan-kecurangan pada saat transaksi jual beli. Setiap kesepakatan jual beli harus adil, tidak mendzalimi pembeli sebagaimana yang dilarang dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh dari prosedur *statistic* maupun bentuk hitungan yang lain. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang membedakan dengan penelitian yang lain. Secara umum definisi penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya.

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun lapangan langsung, dan juga terlibat dengan masyarakat yang merasakan apa yang dirasakan sekaligus dapat memperoleh pandangan yang lebih *komprehensif* terhadap situasi sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian langsung yang dilakukan dengan meneliti objek langsung dilapangan demi memperoleh hasil yang maksimal, tempatnya di Wisata Bajak Laut Bungah Gresik dan pada karyawan didalam wisata, yang berlokasi di desa Masangan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Wisata Bajak Laut Gresik

Wisata bajak laut merupakan sebuah destinasi wisata yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat menghilangkan penat dan mengisi liburan berupa kolam renang, gym, serta spot foto museum 3 zaman. Kehadiran wisata ini mempunyai daya pikat tersendiri bagi masyarakat sekitar, bahkan masyarakat luar, baik luar daerah maupun luar kota. Adanya wisata ini juga berpeluang bagi masyarakat sekitar dalam hal menurunkan angka pengangguran yang ada di desa.

Wisata Bajak Laut memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Wisata Bajak Laut

Terwujudnya Destinasi Wisata Kolam Renang Bajak Laut Sebagai Tempat Tujuan Wisata Terkemuka yang Bertumpu Pada Kekuatan dan Keunggulan Pariwisata Lokal Serta Mampu Memperkokoh Jati Diri, Memberikan Manfaat yang Positif Bagi Masyarakat.

Misi Wisata Bajak Laut

- 1) Mengoptimalkan potensi objek dan daya tarik wisata yang ada di desa masangan sebagai aset utama kepariwisataan
- 2) Membuat perencanaan pembangunan pariwisata desa masangan secara komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip pelestarian dan pengembangan pariwisata local
- 3) Membangun kemitraan yang kondusif antara pemerintah, masyarakat, dan pengusaha dalam mengembangkan wisata bajak laut
- 4) Meningkatkan peran aktif dan apresiasi masyarakat serta pengusaha dalam memajukan wisata bajak laut
- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia pada bidang pariwisata
- 6) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat

Gambar Wisata bajak laut



Peta Lokasi Wisata



Wisata Bajak Laut berada di Desa Masangan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, tepatnya di dusun Grogol area Sawah/Kebun. Desa Masangan adalah salah satu desa Kecamatan Bungah yang berada di bagian Timur. Wisata ini terletak di dataran tinggi desa masangan dengan jarak kurang lebih sekitar 200M dari Jalan Raya Bungah, serta 22 KM dari pusat Kota Kabupaten Gresik. Dengan batas wilayah bagian Utara Desa Raci Wetan dan Desa Gumeng, bagian Selatan Desa Abar Abir dan Desa Sidokumpul, bagian Timur Desa Kisik, dan bagian Barat Desa Pegundan dan Desa Raci Wetan. Luas wisata sendiri berkisar 5.000 m² atau ½ hectare.

Struktur Organisasi Wisata

Struktur organisasi merupakan kerangka skema hubungan antara individu, atau satu departemen ke departemen lain, dalam bidang pekerjaan dimana posisi, kekuasaan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing individu diatur. Organisasi yang diatur dengan baik meningkatkan akuntabilitas kepada karyawan, mendorong kolaborasi, dan mengarah pada kepuasan individu atau kelompok. Wisata Bajak Laut adalah perusahaan swasta yang membutuhkan organisasi untuk menjamin ketertiban dan keberlangsungan dalam operasionalnya. Berikut struktur organisasi pada Wisata Bajak Laut.

Jam operasional Wisata Bajak Laut yaitu setiap hari mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Di dalam wisata terdapat dua wahana yaitu wahana kolam renang dan wahana museum 3 zaman dengan tarif yang berbeda.

- Wahana kolam renang
 - Senin – Jum'at : Rp. 15.000
 - Sabtu – Minggu : Rp. 20.000
- Museum 3 zaman
 - Senin – Jum'at : Rp. 15.000
 - Sabtu – Minggu : Rp. 20.000

Namun ada paket hemat atau tiket terusan wisata kolam renang & museum 3 zaman

- Senin – Jum'at : Rp. 25.000
- Sabtu – Minggu : Rp. 35.000

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Bajak Laut Gresik

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan individu masyarakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses memperkenalkan kemampuan individu atau kelompok untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri secara terus menerus sehingga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan pada Wisata Bajak Laut, dimana masyarakat diberikan wadah untuk mengelola kreatifitas individu sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui sebuah wisata diperlukan adanya suatu pola yang dilakukan oleh pengelola wisata. Pemberdayaan dilakukan guna mempermudah pencapaian pemberdayaan yang telah dirancang secara matang dengan tujuan mencapai keberhasilan. Adapun macam-macam pemberdayaan masyarakat dari berbagai bidang seperti kampung wisata, pelatihan UMKM, pelatihan BUMDes, aksi nyata pegawai, peningkatan hasil tani dan penyuluhan pertanian, namun di sini pemberdayaan yang digunakan yaitu kampung wisata. Oleh karena itu usaha yang dilakukan oleh pengelola Wisata Bajak Laut yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa, serta mengajak masyarakat sekitar agar menjadikan pembangunan wisata sebagai wadah untuk membuka peluang bisnis atau UMKM di sekitar wisata. Berawal dari pendekatan masyarakat guna membangun kesadaran ekonomi sehingga nantinya masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi mengembangkan wisata desa agar lebih berkembang.

Proses pendekatan masyarakat disini pengelola dibantu oleh masyarakat desa, kegiatan dilakukan dengan mengadakan suatu pertemuan sebagai proses pengenalan awal kepada masyarakat bahwa potensi adanya wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi tujuan wisata bagi masyarakat itu sendiri. Pengelola bersama dengan masyarakat mengadakan pengumpulan guna untuk memberi tahu serta memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa adanya sebuah wisata ditengah desa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari argument masyarakat yang bersifat kontra mengenai wisata ini.

Pemberdayaan sendiri mempunyai beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahapan evaluasi, dan tahapan eliminasi.

- a. Tahap Persiapan, pengelola menginformasikan kepada masyarakat terkait lapangan pekerjaan yang ada. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengupload atau mengunggah poster pada media sosial seperti Facebook, Instagram, serta menempelkan poster cetak diberbagai sudut desa maupun luar desa agar informasi yang dibuat dapat menyebar luas.
- b. Tahap Pengkajian, Dalam tahapan ini dibutuhkan petugas untuk menscreaning calon karyawan yang layak serta memenuhi sumber daya yang dibutuhkan oleh Wisata Bajak Laut ini. Seperti dalam bidang keamanan, ketertiban, publikasi, kebersihan, serta pengembangan usaha. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan wisata ini tersruktur dan tertata dengan baik dalam hal kemajuan wisata.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, karyawan yang telah diberdayakan agar mampu peka dalam hal mengatasi masalah yang nantinya ada di wisata sehingga menemukan alternatif menuju wisata yang lebih baik.
- d. Tahap evaluasi, dalam tahapan ini pengelola melakukan wawancara kepada calon karyawan untuk meninjau seberapa layak mereka dalam menjalankan tugas yang nantinya dibebankan dalam pengelolaan wisata.
- e. Tahap eliminasi, tahapan ini pengelola mengambil keputusan atas layak tidaknya calon karyawan yang akan diberdayakan. Calon karyawan yang tidak memenuhi kriteria kelulusan sebagai karyawan wisata akan ditinjau lebih lanjut dan untuk calon karyawan yang memenuhi kriteria akan dipilih untuk diberdayakan menjadi karyawan wisata tersebut.

Pengembangan usaha produktif atau UMKM telah dilaksanakan di sekitar Wisata Bajak Laut oleh masyarakat, kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang penting untuk mendukung berkembangnya ekonomi masyarakat agar lebih baik lagi. Melalui pengembangan usaha produktif dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara optimal dengan ikut membuka berbagai usaha antara lain usaha dibidang kuliner, usaha dibidang cafe dan usaha dibidang olahraga (gym). Wisata Bajak Laut sendiri telah melakukan pengembangan usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat guna menambah pendapatan rumah tangga. Pegawai wisata yang Bernama Romi mengungkapkan bahwa di sekitar wisata terdapat café di bawah naungan wisata itu sendiri, di sebelah wisata terdapat klub kebugaran berupa gym, terdapat pula warung kopi milik warga desa, serta beberapa pelaku UMKM.

Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana masyarakat diberikan peluang pekerjaan dalam suatu lapangan usaha. Dilihat dari pemberdayaan yang dilakukan pada Wisata Bajak Laut dengan memberikan peluang kerja bagi masyarakat guna mengurangi angka pengangguran serta mensejahterakan ekonomi masyarakat mendapatkan hasil yang positif, dari mulai diberdayakan hingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa pengelolaan usaha, pembersihan wisata, perawatan taman, dan disiplin waktu. Pemberdayaan yang dilakukan pada Wisata Bajak Laut sendiri selaras dengan indikator pemberdayaan dalam maqashid syariah, terdapat dua indikator pemberdayaan dalam maqashid syariah yaitu secara maddi (materi) dan secara ma'nawi (non materi).

Pemberdayaan secara materi dapat disimpulkan pegawai yang sebelumnya hanya mengandalkan pemberian orang tua dan tidak memiliki penghasilan atau pengangguran, saat ini dapat menghasilkan pendapatan melalui pemberdayaan yang dilakukan pada Wisata Bajak laut. Pemberdayaan yang ada menjadikan masyarakat yang diberdayakan memiliki pendapatan sehingga dapat menunjang kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat disimpulkan, di dalam Fiqh Tamkin manusia dapat dikatakan berdaya apabila manusia mampu mengelola bumi dan memperoleh kehidupan di dalamnya dengan mencukupi kebutuhan primer meliputi makanan, minuman, pakaian, serta harta.

Sedangkan pemberdayaan secara non materi merupakan suatu hal dimana terpenuhinya peneguhan agama dan keamanan manusia. Dapat dilihat dari pemberdayaan masyarakat yang ada di Wisata Bajak Laut, dimana masyarakat yang diberdayakan memiliki keteguhan agama terhadap dirinya seperti sholat, puasa, dan membayar zakat. Mereka juga secara perlahan dapat merubah akhlakunya menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap pengunjung wisata. Seperti yang disampaikan oleh sdr. Romi yaitu :

“..untuk masalah ibadah, saya dan pegawai disini pasti memiliki tanggung jawab masing-masing, kita juga sudah dewasa. Setiap waktu sholat kita pasti menyempatkan untuk beribadah dahulu, lagian pekerjaan yang saya kerjakan tidak seberapa urgen, pasti lah saya sempatkan, ... dan meskipun waktu bulan ramadhan pun pekerjaan tidak membuat saya tidak berpuasa, saya tetap menjalankan puasa serta penghasilan yang saya dapat saya sisihkan untuk membayar zakat..”

Hal serupa di sampaikan oleh sdr. Fitria yaitu :

“..meskipun saya terbilang pekerjaan nya lebih sibuk dari pegawai lain untuk menjaga loker, biasanya saya gantian dengan teman agar tetap dapat menjalankan ibadah sholat. Untuk ramah tamah dengan pengunjung juga saya pastinya harus ramah, agar nantinya tidak kapok untuk berwisata disini. Awalnya dulu saya pemalu dan pendiam namun seiring berjalannya waktu saya terbiasa dengan bertemu banyak orang dari situ perlahan saya lebih ramah terhadap orang lain”

Dari kedua keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang ada pada Wisata Bajak Laut menjadikan masyarakat yang diberdayakan lebih baik dalam segi ibadah maupun akhaknya. Hal ini juga sejalan dengan indikator pemberdayaan secara non materi karena tanggung jawab pekerjaan yang di bebaskan pada setiap individu tidak menjadikan tertinggalnya ibadah dan kewajiban agama. Pemberdayaan ini juga menjadikan masyarakat yang diberdayakan memiliki sikap sosial yang tinggi melalui wisatawan yang datang.

Pemberdayaan dalam perspektif maqashid syariah bertujuan untuk kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu pemberdayaan yang dilakukan pada Wisata Bajak Laut tidak hanya mementingkan kebutuhan dunia tapi juga mementingkan kebutuhan akhirat. Dari tujuan tersebut kemaslahatan dapat diwujudkan apabila lima aspek maqashid syariah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat diwujudkan. Dalam usaha mewujudkan dan memelihara lima aspek tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu *maqashid al-dharuriyat*, *al-hajiyyat*, *al-tahsiniyat*. Adapun pemaparan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Wisata Bajak Laut dalam perspektif maqashid syariah adalah sebagai berikut:

- a. Al-dharuriyat (keperluan primer/asas), tingkatan ini dimaksudkan untuk memelihara lima aspek dalam kehidupan manusia, antara lain:

1) Menjaga agama (*hifdz din*)

Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang ada di Wisata Bajak Laut ini semua karyawan beragama Islam, dalam menjaga agama masyarakat atau karyawan yang diberdayakan sudah menunaikan kewajiban ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat tanpa mengganggu pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan ibadah merupakan kewajiban sebagai seorang muslim yang taat dimana kewajiban tersebut merupakan kebutuhan primer bagi seorang muslim. Hal ini dikatakan sebagai pengaplikasian dalam memelihara agama sebagai seorang muslim, dimana mereka melakukan suatu ibadah serta menjadikan perubahan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam keseharian pelaksanaan ibadah sholat karyawan yang terlibat diharuskan untuk melakukan kewajiban dengan disiplin dengan cara bertukar giliran dengan karyawan lain sehingga dapat beribadah secara khusuk dan tidak terburu-buru. Dalam hal berpuasa pada bulan ramadhan atau puasa sunah karyawan yang menunaikan ibadah tersebut tentunya memiliki niat yang kuat sehingga tidak menggagu antara ibadah dengan tanggung jawab pekerjaan. Dalam hal pembayaran zakat, karyawan tentunya sudah melakukan ibadah tersebut dengan baik, zakat yang dikeluarkan merupakan harta yang dimiliki setiap individu. Dari ketiga ibadah diatas merupakan suatu bentuk sebagai seorang muslim yang taat sehingga harus melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama islam.

2) Menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*)

Menjaga jiwa terhadap masyarakat yang diberdayakan pada Wisata Bajak Laut mengarah pada tujuan pemberdayaan dimana masyarakat dapat memperbaiki sikap dan perilaku melalui rasa empati kepada pengunjung wisata, serta dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Bajak Laut dapat merubah taraf hidup masyarakat dari yang awalnya seseorang pengangguran hingga memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan maqashid syariah dalam aspek menjaga jiwa dimana manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan hidup dengan terpenuhinya kebutuhan pokok berupa makanan dan minuman untuk bertahan hidup. Hifdz al-nafs atau menjaga jiwa dalam pemberdayaan ini tidak hanya dalam aspek perubahan sikap namun penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi keberlangsungan hidup setiap individu, hal ini sudah mereka rasakan dan lakukan di setiap harinya.

Penjagaan jiwa juga dilakukan Wisata Bajak Laut dalam hal keselamatan pengunjung kolam renang, dimana adanya tanggung jawab kepada karyawan sebagai sie keamanan bertugas untuk mengawasi setiap sudut kolam renang agar tidak terjadi suatu kejadian yang tidak diinginkan. Dalam hal ini karyawan yang diberikan tanggung jawab tersebut harus tetap berada di tepi kolam agar wisatawan yang membutuhkan bantuan lebih mudah untuk meminta pertolongan apabila terjadi sesuatu. Hal ini juga sesuai dengan maqashid syariah dalam aspek menjaga jiwa dimana karyawan Wisata Bajak Laut memastikan keselamatan seluruh wisatawan yang datang.

3) Menjaga akal (*hifdz 'aql*)

Menjaga akal yaitu menjaga dan melindungi akal manusia seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan, larangan mengonsumsi makanan atau minuman yang merusak akal seperti khamr dan minuman keras lainnya serta menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah. Dalam konsep menjaga akal terlihat pada perilaku dan tanggung jawab masyarakat setelah adanya pemberdayaan, dimana pemikiran mereka lebih dewasa dengan mulai menata kehidupan menjadi orang yang lebih berguna dan lebih disiplin dari sebelumnya. Dengan diberikan tanggung jawab serta pelatihan lapangan membuat masyarakat yang tergabung memiliki ilmu pengetahuan baru yang tentunya positif dan baik untuk mereka serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemban tanggung jawab yang diberikan. Hal ini sesuai dengan aspek hifdz 'aql dimana pelatihan lapangan dapat bermanfaat untuk mengasah otak dan dapat memenuhi hal intelektual bagi setiap individu masyarakat.

Dalam menjaga akal juga terdapat hal yang perlu untuk dihindari oleh pegawai yang diberdayakan. Hal tersebut diwujudkan dengan cara menjauhi makanan dan minuman yang memabukkan, serta menghindarkan diri dari menghayal dan mendengarkan sesuatu yang kurang berfaedah karena akan

menyebabkan terancamnya eksistensi akal. Hal ini sesuai dengan aspek *hifdz 'aql* dimana para karyawan Wisata Bajak Laut tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang merusak akal dan tidak melakukan hal yang kurang baik sehingga mereka sudah memenuhi aspek ini.

4) Menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*)

Aspek menjaga keturunan memandang adanya larangan perzinaan, pemuda masyarakat merupakan generasi penerus untuk mengemban amanah dalam *hifdz an-nasl* agar keturunan dapat dijaga dan penerus ummat manusia dapat dilanjutkan. Dalam menjaga keturunan yang baik peran orang tua harus ikut terlibat secara langsung, mengingatkan tidak sedikit remaja yang salah dalam pergaulan. Pada pemberdayaan di Wisata bajak Laut juga sangat mengedepankan ketertiban agar tidak terjadi hal negatif yang tidak diinginkan dari pengunjung khususnya remaja.

Bagi karyawan yang sudah berkeluarga dan memiliki keturunan diharapkan mampu membangun generasi yang nantinya berakhlak baik dalam berperilaku, bertindak, serta pengambilan keputusan. Dalam hal ini para karyawan sudah menerapkan prinsip tersebut kepada keturunan mereka. Hal tersebut sesuai dengan aspek *hifz nasl* dimana keturunan yang dihasilkan mampu menjadi penerus ummat manusia kedepannya.

5) Menjaga harta (*hifdz maal*)

Aspek menjaga harta harus bersumber dari jalan yang baik dan halal penerapan *hifdz mal* dalam wisata bisa dilihat dari pengelolaan dana yang di peroleh, seperti penghasilan dari usaha produktif yang terdapat di dalam wisata tersebut. Penghasilan tersebut terdiri dari pendapatan penjualan tiket wisata, cafe, kantin, tempat gym, dan toko. Dari hasil pendapatan tersebut didistribusikan untuk gaji karyawan dan pembangunan wisata berkelanjutan

Konsep dalam pemberdayaan masyarakat pada Wisata Bajak Laut yaitu harta yang diperoleh merupakan hasil kerja keras yang dilakukan selama bekerja. Dimana dari penghasilan yang diperoleh mereka terbantu dari segi ekonomi, hal ini telah membuktikan bahwa pendapatan yang mereka peroleh merupakan penghasilan halal dari kerja keras yang mereka lakukan. Penghasilan tersebut mereka gunakan untuk keperluan sehari-hari baik keperluan individu ataupun keperluan keluarga, dari sini dapat disimpulkan bahwa mereka telah melakukan penjagaan harta dengan baik dari seri pendapatan harta maupun pemanfaatannya.

- b. *al-hajjiyyat* (kebutuhan sekunder), tingkatan ini merupakan kebutuhan untuk mencapai kemaslahatan namun apabila tidak terwujud dalam tingkatan ini tidak sampai mengancam kemaslahatan tapi hanya mengalami kesulitan. Pada pemberdayaan Wisata Bajak Laut bertujuan untuk membantu kesulitan dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan karena tujuan pemberdayaan sendiri adalah mempermudah, menghilangkan kesulitan serta kesempatan dalam kehidupan. Masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan Wisata Bajak laut diberi peluang untuk diberdayakan didalam wisata sebagai karyawan sehingga pemberdayaan yang dilakukan Wisata Bajak laut sudah membantu dari segi ekonomi masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Maqashid* menurut analisis dari Imam Assatibi bertujuan untuk memberi manfaat bagi hamba di dunia maupun di akhirat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui Wisata Bajak Laut, Bungah, Gresik termasuk ke dalam tingkatan *al-hajjiyyat*, karena penghasilan yang diperoleh karyawan dari pemberdayaan pada wisata tersebut memenuhi kebutuhan sekunder (*Al-Hajjiyyat*) karyawannya. Berdasarkan penelitian ini, pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan aspek *maqashid syari'ah*. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah tercukupinya kebutuhan sekunder karyawan wisata. Sehingga pemberdayaan ini lebih dominan ke aspek *Al-Hajjiyyat*.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui Wisata Bajak Laut Gresik dilakukan dengan cara penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa oleh pengelola Wisata Bajak Laut, serta mengajak masyarakat sekitar agar menjadikan pembangunan wisata sebagai wadah untuk membuka peluang bisnis atau

UMKM di sekitar wisata. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti mengenai itu, masyarakat desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dengan adanya Wisata Bajak Laut masyarakat tersebut diberdayakan atau diberikan peluang untuk mempunyai pekerjaan di dalam wisata sebagai karyawan maupun diluar wisata seperti membuka usaha-usaha dalam bidang kuliner. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif maqashid syari'ah, pemberdayaan yang dilakukanyaitu masyarakat diberikan peluang pekerjaan dalam suatu lapangan usaha, pemberian peluang kerja bagi masyarakat guna mengurangi angka pengangguran, serta mensejahterakan ekonomi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam maqashid syari'ah bertujuan untuk kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dari tujuan tersebut, telah terangkum dalam aspek maqashid syari'ah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam usaha mewujudkan dan memelihara lima aspek tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu maqashid al-dharuriyat, al-hajiyat, al-tahsiniyat.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

Departemen Agama RI, Qur'an Hafalan dilengkapi Terjemahan, Jakarta: Almahira, 2015.

BUKU

Abrori, Faizul, Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan, Batu: Literasi Nusantara. 2020.

Al-Qur'an, Surat Al-Anbiya ayat 107. Jakarta: Almahira. 2015.

Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh, Jilid II, cetakan ke-4, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, 209.

Amin Suma, Muhammad, dan Lim Qo'immudin Amin, Asuransi Syariah di Indonesia: Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis, dan Futurologis. Jakarta: Amzah. 2020.

Asafri Jaya Bakri, Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi. Jakarta: Rajawali Pers. 1996. 61

Azwar, Saifudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

Busyro, Maqashid Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah. Jakarta: Kencana. 2019.

Damanik, Darwin, dkk, Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pengembangan. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis. 2022.

Duski, Ibrahim, Al-Quwa'id Al-Maqhashidiah (Kaidah-Kaidah Maqashid). Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2019.

Efratani Damanik, Sarintan, Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Fadhallah, Wawancara, Jakarta: ISBN. 2021.

Ishaq Al-syatibi, Abu, al-Muwaafaqat fi Ushul al-Syari'ah. 2010.

J, Lexy, dan Moelong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kounter, Rony, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Kusnadi, Edi, Metode Penelitian Aplikasi Praktik. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro. 2008.

La Patilaila, Hairudin, dkk, Pemberdayaan Masyarakat, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.

Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2019.

Nasir, Metode Penelitian, Cet. Ke-10. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books. 2014.

Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. 2018.

Raco, J.R, metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan. Jakarta: Grasindo. 2010.

Rosi Sarwo Edi, Fandi, Teori Wawancara Psikodignati. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalifera. 2006.

Sahroni, Oni, dan Adiwarmarman A. Karim, Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintesis Fiqih dan Ekonomi, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015.

Silalahi, Ulber, Metode Penelitian Sosial, Bandung: Refika Asitama. 2012.

- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, cet Ke. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Soetomo, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2008.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharto, Edi, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bibang Kesehatan. Bandung: Alfabeta 2009.
- Syukri Albani Nasution, Muhammad, dan Rahmat Hidayat Nasution, Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah, Jakarta: Kencana A. 2020.
- Teguh Sulistiani, Ambar, Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Waluyo, Bambang, Desain Fungsi Pada Restoratif Justice. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Yunda Wati, Avinda, Pengantar Microteaching, Pengantar microteaching. 2021.
- Zubaedi, Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006

JURNAL

- Abdi, Muhammad, Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling, Jurnal Fokos Konseling Vol.2 No.2. 2016.
- Akbar, Muhammad, Abdurahman, Sandy Rizki Febriadi, Tinjauan Konsep Dharuriyyat, Hajiyyat dan Tahsiyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung, Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Vol.4, No.2, 2018, 748
- Eka Trisnawati, Aditya, dkk, Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol.3, No.1. 2018.
- Iswadi, dan Zainal Fadri, Model Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau ditinjau Dari Aspek Ekonomi, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.14. 2021.
- Kmef, Justus M yan der, (1951) "the term Indonesia Its Origin and Usage". Journal of the American Oriental society.
- Lis Sulistiani, Siska, Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia, Jurnal: Law and Justice, Vol.3, No.2. 2018.
- Lutfiyah, Mar'atul, Penerapan Model Pembelajaran Non-directive Pada Mata Pelajaran Agama Islam, Jurnal Al-Ghazali, Vol.2, No.2. 2019.
- Nilam Sari, Dewi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program LPK Bina Mulya Desa Blorok Kec. Brangsong Kab.Kendal, Jurnal At-Taghyir (Jurnal dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa). Vol.4, No.2. 2022.
- Noor, Munawar, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No 2. 2011.
- Pahlevi Wulandari, Efriza, Kasuwi Saiban dan Misbahul Munir, Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Jurnal of Sharia and Economic Law. Vol.2, No.1. 2022.
- Rosaliza, Mita, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal ilmu budaya, Vol.11 No.2. 2015.
- Sidiq, Syahrul, Maqashid syari'ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasset Auda, Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, Vol.7, No.1. 2017.
- Wahyono, Hari, Aditya Eka Trisnawati, dan Cipto Wardoyo, Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal, Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan, Vol.3, No.1. 2018.
- Zidni, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahawal as Syahsiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah Mataram NTB

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Zainudin, selaku pengelola atau pemilik Wisata Bajak Laut Bungah Gresik, dilaksanakan pada 20 Februari 2023,

Wawancara dengan daudara Romi, selaku karyawan Wisata Bajak Laut Bungah Gresik, dilaksanakan pada 28 Mei 2023.

Wawancara dengan saudari Nia, selaku karyawan Wisata Bajak Laut Bungah Gresik, dilaksanakan pada 16 Juli 2023.

Wawancara dengan saudara Adiv, selaku karyawan Wisata Bajak Laut Bungah Gresik, dilaksanakan pada 28 Mei 2023.

Wawancara dengan saudari Fitria, selaku sekertaris sekaligus karyawan Wisata Bajak Laut Bungah Gresik, dilaksanakan pada 17 Juni 2023.

Wawancara dengan saudari Ella, selaku karyawan Wisata Bajak Laut Bungah Gresik, dilaksanakan pada 17 Juni 2023